

Pengaruh Penerapan PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

Dina Islamaya^{1*}, Rohimah², Khaliza Zia³, Faisal Nur Khakiki⁴, IIN Rosini⁵

¹⁻⁵Program Studi Magister Akuntansi Universitas Pamulang, Indonesia

Email: Dinaislamaya17@gmail.com^{1*}, Rohimahimah2309@gmail.com², ziaidentitymail@gmail.com³,
faisalnurkhaki@gmail.com⁴, dosen000140@unpam.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: dinaislamaya17@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of the implementation of PSAK 72 on the financial performance of property companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2022 period. PSAK 72, which became effective on January 1, 2020, regulates revenue recognition from contracts with customers and is expected to influence companies that rely on long-term contracts, such as those in the property sector. Financial performance was measured using liquidity, profitability, and solvency ratios, represented by the Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), and Debt to Asset Ratio (DAR). This study employed a quantitative descriptive approach with purposive sampling, resulting in 10 property companies and 40 observation data. Secondary data were obtained from annual financial reports published by the Indonesia Stock Exchange. Data analysis was conducted using the MANOVA test with SPSS 22, supported by normality, homogeneity, and covariance matrix homogeneity tests. The findings reveal that the implementation of PSAK 72 does not significantly affect financial performance simultaneously. Partially, PSAK 72 has no significant effect on liquidity and solvency but significantly affects profitability. These results indicate that changes in revenue recognition mainly influence a company's ability to generate profit rather than its liquidity or capital structure.

Keywords: *Financial Performance; Liquidity; Profitability; Property Companies; PSAK 72.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. PSAK 72 merupakan standar akuntansi yang mengatur pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2020. Perubahan standar ini diperkirakan memengaruhi pengakuan pendapatan perusahaan properti yang umumnya menggunakan kontrak jangka panjang. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur melalui rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Asset Ratio (DAR). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan properti dengan total 40 data observasi selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan uji MANOVA dengan bantuan aplikasi SPSS 22, setelah terlebih dahulu melalui uji prasyarat berupa uji normalitas, homogenitas, dan homogenitas matriks varians-kovarians. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PSAK 72 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan. Secara parsial, implementasi PSAK 72 tidak berpengaruh terhadap likuiditas dan solvabilitas perusahaan, namun berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 lebih berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan pada kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun struktur pendanaan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Likuiditas; Perusahaan Properti; Profitabilitas; PSAK 72.

1. LATAR BELAKANG

Saat ini perusahaan tentu mempunyai standar akuntansi melalui membuat pelaporan keuangan melalui merujuk pada standar akuntansi keuangan (SAK). Selaku satu-satunya negara Asia Tenggara yang bergabung pada G20, Indonesia melalui konsisten berupaya mencukupi komitmennya terkait konvergensi IFRS. Melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), Indonesia terus berupaya meminimalisir perbedaan PSAK selaku standar

akuntansi yang ada di Indonesia melalui IFRS. Salah satu standar akuntansi terbaru yang diadopsi melalui IFRS 15, yakni PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers. Pemberlakuan PSAK 72 akan menjadikannya selaku satu-satunya dasar pengaturan guna pendapatan dan menghapus semua standar sebelumnya dalam rangka menciptakan standar yang dapat membagikan laporan yang berguna bagi pemakai pelaporan keuangan perihal waktu, jumlah, sifat, beserta ketidakpastian terkait pendapatan dan arus kas yang dihasilkan atas perjanjian kontrak bersama pelanggan. (IAI, 2017).

Pada perusahaan profit-oriented, pendapatan diakui selaku bagian dari ukuran kinerja keuangan yang substansial sebab pendapatan selaku standar dasar atas keberhasilan kinerja keuangan dan evaluasi kinerja (van Wyk & Coetsee, 2020; Veronica et al., 2019; Wagenhofer, 2014). Pendapatan harus diakui dengan wajar sesuai dengan standar yang berlaku guna menyeragamkan pengakuan pendapatan dengan tepat sesuai waktunya agar mencerminkan yang sebenarnya (Hidayat, 2016; van Wyk & Coetsee, 2020). Terdapat lima tahap guna mengakui pendapatan berlandaskan PSAK 72 yakni identifikasi kontrak, identifikasi kewajiban pelaksanaan, menetapkan harga transaksi, membagikan alokasi harga transaksi, kemudian mengakui pendapatan (Harisma & Gunawan, 2023). Penerapan PSAK 72 perihal pengakuan pendapatan atas kontrak bersama pelanggan mulai berlaku sejak 1 januari 2020.

Menurut International Accounting Standard Boards (IASB) adanya pergantian standar baru yang selaku PSAK 72 berpengaruh cukup besar guna perusahaan yang mempunyai kegiatan jual-beli kontrak jangka panjang mencakup pada perusahaan telekomunikasi dan properti. Bagi perusahaan properti, pemberlakuan PSAK 72 menimbulkan kekhawatiran terkait lambatnya pertumbuhan pendapatan sebab perusahaan tidak dapat membukukan pendapatan jika objek kontrak belum diserahkan kepada pelanggan (Kontan.co.id, 2020). Hal ini terkait dengan aturan dalam PSAK 72 yang menyatakan pengakuan pendapatan harus dilaksanakan pada suatu titik kecuali terdapat poin kontrak yang mencukupi paling sedikit salah satu persyaratan pengakuan pendapatan selaku berikut: (1) penerimaan atau pemanfaatan. Melalui berkala atas kinerja perusahaan oleh pelanggan, (2) pelanggan mempunyai kendali atas aset selama aset tersebut masih dalam proses pembuatan atau peningkatan, dan (3) kinerja perusahaan tidak menghasilkan aset yang dapat dipakai selaku alternatif. Jika pendapatan diakui pada suatu saat, PSAK 72 mengatur pencatatan pendapatan yang telah diterima namun belum diakui selaku komponen liabilitas (IAI, 2017). Oleh sebab itu, mengingat banyaknya proyek perusahaan properti yang dilaksanakan dengan kontrak jangka panjang dan memakan waktu yang tidak sedikit, maka pengakuan pendapatan melalui point basis dinilai dapat

mempengaruhi angka penjualan dan laba yang dihasilkan perusahaan (Bisnis.com, 2020). Mencakup pada PT Perintis Trinitis Properti Tbk (TRIN) mengalami penurunan pendapatan akibat penerapan PSAK 72 guna meninggikan transparansi serta tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Perusahaan properti lainnya juga menghadapi potensi penurunan pendapatan pada kuartal pertama tahun 2020 sebab penerapan PSAK 72. PT Ciputra Development Tbk (CTRA) melaporkan penurunan pendapatan disebabkan oleh proyek-proyek yang masih dalam tahap pembangunan.

Sebelumnya, pendapatan bisa diakui meskipun unit properti belum diserahkan, maka perusahaan mampu mencatat pendapatan atas penjualan unit meski proyek masih melalui tahapan pembangunan. Namun, dengan implementasi PSAK 72, pendapatan hanya dimuat melalui pelaporan keuangan sesudah proses serah terima unit selesai. Hal ini selaku tantangan sebab penyelesaian proyek real estate sering memakan waktu berbulan-bulan hingga bertahun-tahun. Akibatnya, hal itu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dalam pelaporan keuangan. Berlandaskan latar belakang diatas, sehingga rumusan masalah yang disusun melalui penelitian ini yakni: Apakah penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2022?.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Menurut Eugena F. Brigham dan Joel F. Houston (2009:444) menyebutkan teori sinyal (signaling theory) menjelaskan investor melihat perubahan dividen selaku sinyal mengenai laba manajemen. Teori sinyal (signaling theory) berkaitan dengan sinyal informasi mengenai kesuksesan serta ketidakberhasilan manajemen perusahaan diteruskan pada pemegang saham. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Manajer menyampaikan informasi melalui pelaporan keuangan dengan menerapkan prinsip-prinsip kebijakan akuntansi, yang bertujuan guna mencegah perusahaan dari tindakan yang berpotensi melebihi-lebihkan keuntungan serta membantu menyajikan laporan keuangan tanpa memperbesar pendapatan dan aset perusahaan. Laporan keuangan menampilkan kinerja perusahaan yang baik selaku indikasi ataupun pertanda perusahaan sudah mengelola perusahaannya melalui baik. Sinyal yang baik dikelola oleh perusahaan bakal direspon melalui baik juga oleh investor sebab respon pasar sangat dipengaruhi oleh sinyal-sinyal fundamental yang ditetapkan oleh perusahaan. Investor membagikan investasi modalnya apabila mereka menilaikan perusahaan mempunyai kapasitas guna membagikan imbal hasil yang menguntungkan dari investasi

tersebut. Hal tersebut menjelaskan penilaian kinerja laporan keuangan perusahaan selaku hal utama pada hubungan manajemen perusahaan bersama pemegang saham ataupun investor.

Keterkaitan teori sinyal bersama kinerja keuangan tercermin dari kian banyaknya informasi keuangan yang diungkapkan, yang memungkinkan sinyal positif diterima oleh para pemangku kepentingan perusahaan. Kian banyak informasi yang disampaikan, kian banyak pula pemahaman yang didapatkan tentang perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor guna melaksanakan investasi di perusahaan tersebut. Tingginya tingkat kepercayaan investor akan membuat mereka membagikan reaksi positif yang berwujud dari kenaikan harga saham perusahaan pada pasar modal.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan ialah bagian dari ilmu akuntansi yang fokus pada pencatatan, pengukuran, pelaporan, dan analisis informasi keuangan entitas ekonomi. Tujuannya ialah guna menyediakan informasi yang selaras serta mampu diyakini berbagai pihak yang mempunyai kepentingan, mencakup pemilik, manajemen, kreditur, investor, dan pemerintah, agar dapat membuat keputusan ekonomi yang cerdas. Prinsip-prinsip akuntansi keuangan diatur oleh standar seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia dan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) di Amerika Serikat, yang membagikan panduan tentang cara mencatat, menilai, dan melaporkan transaksi keuangan dalam laporan keuangan melalui akurat dan konsisten. Siklus akuntansi mencakup identifikasi transaksi, pencatatan, penyusunan neraca, dan pelaporan laba rugi, sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipercaya. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berperan penting dalam menjamin kualitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan, yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis perusahaan.

PSAK 72

PSAK 72 (2017) mendefinisikan pendapatan sebagai hasil dari aktivitas normal perusahaan yang meningkatkan aset ataupun penyusutan liabilitasyang mengakibatkan kenaikan ekuitas. Pendapatan merupakan komponen penting dalam laporan laba rugi dan harus dilaksanakan secara teliti untuk mencerminkan penerimaan sebenarnya sesuai standar akuntansi. Penyajian pendapatan yang optimal begitu penting sebab laporan keuangan perusahaan harus membagikan informasi yang dapat dipercaya dan relevan mengenai kinerja keuangan. Hal ini membantu pemangku kepentingan memahami kinerja keuangan perusahaan serta menyusun keputusan yang tepat. PSAK adalah kepanjangan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, yang selaku panduan dalam pencatatan, penyusunan, dan penyajian

dalam pelaporan keuangan bagi Perusahaan sehingga mudah dipahami oleh pengguna. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) meresmikan PSAK 72 pada tahun 2017 untuk mengatur pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, menggantikan standar sebelumnya seperti PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44, ISAK 10, ISAK 21, dan ISAK 27. Sebelum PSAK 72, pengakuan pendapatan bersifat rule-based. Dengan PSAK 72, pendekatannya menjadi principle-based, yang menekankan bahwa pendapatan diakui berdasarkan pemenuhan kewajiban kontrak. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam pengakuan pendapatan sesuai karakteristik transaksi. PSAK 72 mengatur prinsip tunggal untuk pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan pendapatan dalam rangka membagikan informasi yang berguna bagi pemakai pelaporan keuangan perihal waktu, jumlah, sifat serta ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang hadir atas kontrak bersama pelanggan mencakup 5 tahap analisis transaksi kontrak yang perlu dilaksanakan perusahaan guna menentukan pengakuan pendapatan, yakni: Melaksanakan identifikasi kewajiban pelaksanaan pada kontrak, menetapkan harga transaksi, membagikan alokasi harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan pada kontrak, mengakui pendapatan ketika entitas sudah (atau sedang) menuntaskan kewajiban pelaksanaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memantau sumber dayanya, menampilkan posisi keuangan melalui alat – alat analisis untuk menilai keadaan positif atau negatif dalam periode tertentu, yang penting untuk optimalisasi sumber daya sesuai perubahan lingkungan (IAI, 2007). Kinerja keuangan terlihat dari peningkatan aset dan pembagian dana, dinilai melalui profitabilitas, modal, dan likuiditas, dengan laporan keuangan mencakup neraca dan laba rugi selaku instrumen penilaian kinerja Perusahaan pada waktu tertentu . Penilaian kinerja keuangan penting untuk mengukur likuiditas (kapabilitas melaksanakan kewajiban jangka pendek), solvabilitas (kapabilitas mencukupi kewajiban saat likuidasi), rentabilitas (kemampuan menghasilkan laba), dan stabilitas bisnis. Likuiditas Menurut Kasmir (2019) menyebutkan rasio likuiditas selaku rasio yang menampilkan kapasitas perusahaan ketika mencukupi kewajiban utang jangka pendek. Rasio likuiditas kerap dipahami melalui istilah rasio modal kerja. Rasio likuiditas selaku rasio yang dipakai guna menilai seberapa likuiditas pada sebuah perusahaan. Caranya melalui menyandingkan komponen dalam neraca, yakni total aktiva lancar melalui total passive lancar (utang jangka pendek). Temuan dari penilaian perusahaan terhadap penilaian rasio likuiditas, yakni apabila perusahaan mampu mencukupi kewajiban utang jangka pendek maka perusahaan melalui kondisi likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak bisa mencukupi kewajiban utang

jangka pendek sehingga perusahaan pada kondisi tidak likuid. Penilaian rasio likuiditas membagikan tujuan serta manfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Pihak yang berkepentingan yakni, pemegang saham perusahaan dan manajemen perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio guna menilai kapasitas perusahaan ketika menemukan profit. Rasio profitabilitas membagikan taraf ukuran efektivitas manajemen pada sebuah perusahaan. Pemakaian rasio profitabilitas dilaksanakan melalui memakai perimbangan elemen yang ada melalui pelaporan keuangan yakni pelaporan keuangan neraca serta pelaporan keuangan laba rugi. Penilaian rasio profitabilitas dilaksanakan melalui beragam periode yang bermaksud supaya memantau perkembangan perusahaan melalui waktu ke waktu, mencakup adanya penyusutan ataupun peningkatan sehingga mampu ditemukan pemicu ataupun solusinya (Kasmir 2019).

Temuan penilaian rasio profitabilitas mampu menjadi suatu perbaikan kinerja manajemen perusahaan selama ini. Apabila kinerja manajemen memperoleh sasaran yang sudah ditetapkan maka manajemen sukses dalam meraih sasaran dalam beberapa periode. Namun, sebaliknya apabila kinerja manajemen tidak mencukupi sasaran yang sudah ditetapkan maka bakal selaku pelajaran bagi manajemen guna periode berikutnya. Oleh sebab itu, rasio profitabilitas kerap dipahami selaku parameter kinerja manajemen perusahaan (Kasmir 2019).

Penilaian rasio profitabilitas membagikan maksud serta kegunaan bagi pihak yang berkepentingan pada perusahaan ataupun pihak di luar perusahaan. Pihak yang berkepentingan yakni, pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pihak di luar perusahaan yakni, pihak yang berhubungan bersama perusahaan.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas ataupun leverage ratio selaku rasio yang dipakai guna menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Melalui istilah lainnya, rasio solvabilitas dipakai guna menilai banyaknya total kewajiban yang dipakai Perusahaan selaku anggaran usahanya disandingkan memakai modal pribadi (ekuitas). Perusahaan yang tidak solvable ialah perusahaan di mana jumlah total hutangnya melebihi nilai total aset yang dimilikinya. Perusahaan tersebut mempunyai lebih banyak kewajiban disandingkan dengan nilai asetnya. Pengguna rasio guna menilai seberapa baik perusahaan dapat mengelola kewajibannya dan mengidentifikasi risiko keuangan yang terkait dengan kewajiban tersebut. Hasil dari penilaian Perusahaan terhadap (Panjaitan, 2020). Jika nilai rasio solvabilitas yang rendah menampilkan keadaan keuangan perusahaan yang kian baik. Besar kecilnya tingkat solvabilitas ini bakal

memengaruhi kehendak manajemen guna membagikan pelaporan kinerjanya melalui tepat waktu (Wulandari, 2019). Hal ini disebabkan rasio rendah mencerminkan perusahaan tidak terlalu bergantung pada pendanaan utang dan lebih banyak mengandalkan modal sendiri (ekuitas) guna membiayai kegiatan operasionalnya. Kondisi ini menampilkan stabilitas keuangan yang lebih kuat beserta kapasitas yang melampaui besar bagi perusahaan dalam mengelola kewajiban finansialnya tanpa harus terlalu dibebani oleh beban utang yang besar. Penilaian rasio solvabilitas membagikan tujuan dan kegunaan atas pihak yang berkepentingan pada perusahaan ataupun pihak di luar perusahaan. Pihak yang berkepentingan yakni, pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pihak di luar perusahaan yakni, pihak yang berhubungan bersama Perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

PSAK 72 ialah standar akuntansi yang menetapkan lima langkah guna pengakuan pendapatan atas kontrak bersama pelanggan, dengan tujuan supaya pendapatan diakui melalui bertahap berlandaskan kewajiban yang sudah dipenuhi perusahaan. Berbeda dengan PSAK 23, yang memperbolehkan pengakuan pendapatan pada saat kontrak ditandatangani, PSAK 72 mengharuskan pengakuan pendapatan melalui laporan keuangan dilaksanakan sesudah proses serah terima selesai. Hal ini menjadi tantangan khususnya bagi perusahaan di sektor properti, sebab proyek real estate sering kali memerlukan waktu berbulan-bulan hingga bertahun-tahun guna diselesaikan. Situasi ini dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang ditampilkan melalui pelaporan keuangan, terutama pada laporan laba rugi. Apabila laporan keuangan menampilkan informasi yang baik, maka kinerja keuangan perusahaan dapat mencapai tingkat optimal.

Menurut penelitian Veronica et al. (2019) menampilkan penerapan PSAK 72 mengakibatkan penurunan pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Hal ini dipicu pengakuan pendapatan yang lebih lambat, yang berdampak melalui skor aset dan laba bersih yang lebih rendah. Penurunan nilai aset ini berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sebab pendapatan atas kontrak jangka panjang yang bernilai besar tidak diakui tepat waktu, sehingga mengurangi skor pendapatan dan laba bersih perusahaan. Akibatnya, rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas juga mengalami penurunan, yang melalui keseluruhan menyebabkan penurunan kinerja keuangan jika disandingkan dengan penerapan PSAK sebelumnya. H1: Implementasi PSAK 72 Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas melalui Bersama – sama, H2: Implementasi PSAK 72 berpengaruh terhadap rasio likuiditas, H3: Implementasi PSAK 72 berpengaruh terhadap

rasio profitabilitas, H4: Implementasi PSAK 72 berpengaruh positif terhadap rasio solvabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan properti yang tercatat melalui Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) melalui penggunaan metode purposive sampling yakni teknik penentuan sampel melalui berlandaskan persyaratan atau pertimbangan tertentu. Melalui rinci total sampel data yang dikaji mampu ditampilkan berikut: Perusahaan properti yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022, perusahaan properti yang memperoleh laba negative pada periode 2019-2022, perusahaan properti yang tidak mempunyai laporan keuangan melalui lengkap selama periode 2019-2022.

Jenis Penelitian dan Pengumpulan Data

Melalui penelitian ini, peneliti memakai metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif memakai metode pengujian melalui populasi dan sampel dalam menguji hipotesis yang diidentifikasi sebelumnya dengan menganalisis data kuantitatif. Melalui penelitian ini, data yang dipakai melalui bentuk angka yang dihitung dan dianalisis melalui statistik. Menurut Sugiyono (2013:35) Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dipakai guna memahami keberadaan variabel bebas, dengan berfokus melalui satu variabel ataupun lebih variabel saja tanpa menyandingkan variabel melalui sampel lainnya ataupun menemukan hubungan variabel melalui variabel yang lainnya.

Data Pengumpulan data melalui penelitian ini memakai metode dokumentasi yang menjadi pilihan peneliti dengan memantau data pelaporan tahunan milik perusahaan yang sudah diaudit tahun 2019-2022 pada perusahaan properti yang tercatat melalui BEI. Data laporan ini dapat didapatkan melalui situs resmi idx.co.id milik Bursa Efek Indonesia melalui memakai alat bantu aplikasi SPSS.

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013: 39) suatu variabel yang selaku hasil dari variabel independen yang dapat dipengaruhi ataupun tidak dapat dipengaruhi disebut variabel dependen, lazimnya dilambangkan melalui Y. Dalam penelitian ini yang dijadikan selaku variabel dependen ialah selaku berikut: Y1 : Likuiditas ialah rasio yang menampilkan kapasitas perusahaan guna

mencukupi kewajiban utang jangka pendek. Likuiditas diukur dengan memakai Current Ratio (CR).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots(i)$$

Y2 : Profitabilitas ialah rasio guna menilai kapasitas suatu perusahaan guna menemukan keuntungan. Profitabilitas diukur melalui memakai Net Profit Margin (NPM).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(ii)$$

Y3 : Solvabilitas ialah rasio guna menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai melalui utang. Solvabilitas dinilai melalui memakai debt to asset ratio (DAR)

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(iii)$$

Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2013: 39) suatu variabel yang dapat memengaruhi ataupun selaku sebab variabel dependen dipengaruhi disebut variabel independen, biasanya dilambangkan melalui X. Implementasi PSAK 72 melalui penelitian ini dijadikan selaku variabel independen. PSAK 72 selaku salah satu PSAK (pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) baru yang membahas pendapatan dari kontak dengan pelanggan. Pengukuran pendapatan harus dilaksanakan dengan teliti dan akurat selaras melalui prinsip-prinsip pengakuan pendapatan yang ada. PSAK 72 membantu meningkatkan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang transparansi dan akuntabilitas. Penilaian PSAK 72 memakai variabel dummy. Perusahaan yang sudah mengimplementasikan PSAK 72 pada tahun 2019 hingga 2022 dibagi notasi 1, serta perusahaan yang belum menerapkan PSAK 72 pada tahun 2019 hingga 2022 dibagi notasi 0.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisa statistik deskriptif. Statistik deskriptif ialah teknik analisis data yang membagikan gambaran sebuah data melalui mean, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, serta swekness. Statistik deskriptif membagikan pendeskripsian data informasi dengan mudah dipahami dan lebih jelas (Ghozali, 2016). Langkah-langkah penelitian ini mencakup statistik deskriptif, uji prasyarat yang mencakup (uji normalitas, uji homogenitas, uji homogenitas matriks), dan Pengujian Hipotesis menggunakan analisis multivariat MANOVA guna menilai pengaruh variabel independen terhadap dua atau lebih variabel dependen. Statistik yang digunakan mencakup *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root*, dan *Test of Between Subject Effects*, dengan signifikansi < 0,05 menampilkan adanya pengaruh signifikan antar variabel (Sugiyono, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini ialah perusahaan properti yang tercatat melalui Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Total perusahaan properti yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 berjumlah 25 perusahaan. Dari 25 perusahaan di nya, terdapat 9 perusahaan yang memperoleh laba negatif selama periode 2019-2022, serta adanya 6 perusahaan yang tidak mempunyai pelaporan keuangan melalui lengkap selama periode 2019-2022. Berlandaskan data diatas perusahaan yang mencukupi kriteria guna dijadikan selaku objek penelitian ialah 10 perusahaan properti melalui periode 4 tahun, sehingga jumlah sampel penelitian sejumlah 40.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif selaku analisis data yang membagikan gambaran data melalui mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi yang mudah dipahami (Ghozali, 2016). Berikut temuan pengujian statistik deskriptif, yakni:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

<i>Descriptive Statistics</i>				
PSAK 72		Mean	Std. Deviation	N
CR	Tidak Menerapkan PSAK 72	2.934623	1.6543376	13
	Menerapkan PSAK 72	2.879509	1.3459048	27
	Total	2.897421	1.4319308	40
NPM	Tidak Menerapkan PSAK 72	.153468	.0897197	13
	Menerapkan PSAK 72	.093292	.0704021	27
	Total	.112849	.0812148	40
DAR	Tidak Menerapkan PSAK 72	.271627	.2365465	13
	Menerapkan PSAK 72	.294200	.1706268	27
	Total	.286864	.1916777	40

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Analisis Uji Prasyarat

Hasil Uji Normalitas

Melakukan pengujian normalitas dapat memahami apakah residual ataupun variabel yang dipakai apakah mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilaksanakan melalui cara pengujian statistik. Pengujian pengujian statistik memakai OneSample Kolmogorov Smirnov. One-Sample Kolmogorov Smirnov dapat memperoleh data

penelitian yang mendapatkan hasil data distribusi yang normal dengan nilai signifikan, yakni $> 0,05$. Berikut hasil pengujian normalitas statistik One-Sample Kolmogorov Smirnov, yakni:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		CR	NPM	DAR
N		40	40	40
Normal	Mean	2.8974	.1128	.2868
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.4320	.0812	.1916
Most Extreme	Absolute	.100	.122	.100
Differences	Positive	.100	.113	.100
	Negative	-.092	-.122	-.089
Test Statistic		.100	.122	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.137 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

a. Test distribution is Normal, b. Calculated from data, c. Lilliefors Significance Correction, d. This is a lower bound of the true significance.

Melalui temuan pengujian One-Sample Kolmogorov Smirnov diatas, data disebutkan berdistribusi normal apabila skor signifikansi melampaui 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2 variabel mempunyai data lebih besar dari 0,05 yang mengartikan variabel tersebut mempunyai distribusi normal dan dapat dipakai selaku penelitian sebab sudah mencukupi asumsi atau syarat normalitas yang diperlukan pada uji manova.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dipakai guna memahami apakah apakah varians antar kelompok data yang akan disandingkan ialah sama ataupun tidak. Melalui penelitian ini memakai pengujian statistik *Levene's Test*. Pengujian ini bermaksud guna memahami apakah model manova mencukupi asumsi atau syarat analisis, yakni adanya kesamaan varians antar kelompok. Model dianggap layak guna dianalisis apabila varians itu homogen. Berikut temuan pengujian homogenitas memakai uji statistik Levene's Test, yakni:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas.

Variabel	F	df1	df2	Sig.
CR	2.181	1	38	0.148
NPM	0.076	1	38	0.785
DAR	2.329	1	38	0.135

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

Design: Intercept + X(iv)

Melalui tabel 3 diatas menampilkan hasil uji homogenitas, data yang diujikan mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ menampilkan data tersebut bersifat sama (homogen), melalui demikian mampu ditarik kesimpulan kesamaan varians semua data tersebut telah terpenuhi.

Uji Homogenitas Matriks

Uji homogenitas matriks varians-kovarians dipakai guna memahami apakah matriks kovarians atas variabel dependen ialah serupa di kelompok-kelompok independen yang ada. Melalui penelitian ini memakai pengujian Box's Test. Pengujian ini bertujuan guna memahami apakah terdapat kehomogenan matriks varians-kovarians melalui multivariat, sekaligus menguji normalitas multivariat, yakni kesamaan varians-kovarians pada variabel terikat melalui bersamaan, Berikut temuan pengujian homogenitas memakai uji Box's Test, yakni:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Matriks.

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a	
Box's M	6.056
F	.903
df1	6
df2	3658.953
Sig.	.491

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

Design: Intercept + X(v)

Melalui tabel 4 diatas menampilkan hasil uji homogenitas memperoleh skor sig sejumlah $0.491 > 0.05$ mengartikan H_0 diterima. Melalui ini mampu menyimpulkan pada penelitian ini data tersebut sama (homogen).

Uji Hipotesis

Uji MANOVA

Uji manova dipakai guna mengujikan ketidaksamaan rerata beberapa variabel dependen melalui simultan, yang dipengaruhi variabel independen yang diteliti. Melalui penelitian ini, keputusan diambil berlandaskan nilai signifikansi dari temuan pengujian statistic Pillai's trace, Wilk's Lamda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root. Berikut temuan pengujian manova, yakni:

Tabel 5. Hasil Uji Manova

Effect	Test	Value	F Hypothesis	df Error	df Sig.
Intercept	Pillai's Trace	0.966 343.928	3.000	36.000	0.000
	Wilks' Lambda	0.034 343.928	3.000	36.000	0.000
	Hotelling's Trace	28.661 343.928	3.000	36.000	0.000
	Roy's Largest Root	28.661 343.928	3.000	36.000	0.000
X	Pillai's Trace	0.124 1.699	3.000	36.000	0.185
	Wilks' Lambda	0.876 1.699	3.000	36.000	0.185
	Hotelling's Trace	0.142 1.699	3.000	36.000	0.185
	Roy's Largest Root	0.142 1.699	3.000	36.000	0.185

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

a. Design: Intercept + X, b. Exact statistic

Melalui tabel 5 diatas menampilkan uji statistik Pillai's Traice, Wilk Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root mempunyai skor signifikansi $0.185 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak, Sehingga mampu dibagikan simpulan tidak ada pengaruh yang signifikan implementansi PSAK 72 terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya guna memahami masing-masing perbedaan antara variabel kinerja keuangan, mampu memakai analisis Tests of Between Subjects Effects yang didapatkan melalui penilaian memakai bantuan SPSS 22 .

Tabel 6. Hasil Uji Tests.

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	CR	0.027	1	0.027	0.013	0.911
	NPM	0.032	1	0.032	5.355	0.026
	DAR	0.004	1	0.004	0.119	0.732
Intercept	CR	296.631	1	296.631	141.006	0.000
	NPM	0.534	1	0.534	90.054	0.000
	DAR	2.809	1	2.809	74.739	0.000
X	CR	0.027	1	0.027	0.013	0.911
	NPM	0.032	1	0.032	5.355	0.026
	DAR	0.004	1	0.004	0.119	0.732
Error	CR	79.940	38	2.104	—	—
	NPM	0.225	38	0.006	—	—
	DAR	1.428	38	0.038	—	—
Total	CR	415.769	40	—	—	—
	NPM	0.767	40	—	—	—
	DAR	4.725	40	—	—	—
Corrected Total	CR	79.967	39	—	—	—
	NPM	0.257	39	—	—	—
	DAR	1.433	39	—	—	—

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

a. R Squared = .000 (Adjusted R Squared = -.026), b. R Squared = .124 (Adjusted R Squared = .100), c. R Squared = .003 (Adjusted R Squared = -.023)

Pada tabel 6 diatas menampilkan temuan pengujian Tests of Between-Subjects Effects memakai data sekunder. Berlandaskan hasil pengujian pada tabel Tests of Between-Subjects Effects menampilkan skor signifikansi penerapan PSAK 72 (X) terhadap variabel likuiditas yang diproksi dengan CR ialah sebesar skor sig. $0.911 > 0.05$. mengartikan temuan pengujian Tests of Between-Subjects Effects menampilkan penerapan PSAK 72 tidak mempunyai pengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Guna nilai signifikansi penerapan PSAK 72 (X) terhadap variabel profitabilitas yang diproksi dengan NPM ialah sebesar skor sig. $0.026 < 0.05$ mengartikan temuan pengujian Tests of Between-Subjects Effects menampilkan penerapan PSAK 72 mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dan nilai signifikansi penerapan PSAK 72 (X) terhadap variabel solvabilitas yang diproksi dengan DAR ialah sebesar skor sig. $0.732 > 0.05$. mengartikan temuan pengujian Tests of Between-Subjects Effects menampilkan penerapan PSAK 72 tidak mempunyai pengaruh terhadap solvabilitas perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Implementasi PSAK 72 membagikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan. Pertama, uji hipotesis yang menggunakan uji manova menampilkan PSAK 72 tidak membagikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan, dengan nilai signifikansi $0,185 (>0,05)$ yang berarti bahwa perubahan standar akuntansi ini tidak secara langsung memengaruhi kinerja perusahaan dalam periode yang diteliti. Kedua, pada variabel likuiditas yang diproksi menggunakan *current ratio* (CR) dengan hasil pengujian menampilkan skor signifikansi sebesar $0,911 (>0,05)$ yang menunjukkan PSAK 72 tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Temuan penelitian ini sependapat bersama penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nur Afifah (2023) menampilkan penerapan PSAK 72 tidak mempunyai pengaruh terhadap rasio likuiditas. Namun berbeda bersama temuan dari Halim Claristy Novenaliane (2020) menampilkan implementasi PSAK 72 terhadap rasio likuiditas berpengaruh. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh cara PSAK 72 mengubah pengakuan pendapatan dari kontrak jangka panjang, yang berdampak pada kas yang tersedia guna mencukupi kewajiban jangka pendek. PSAK 72 mengharuskan perusahaan mengakui pendapatan hanya sesudah kewajiban kontrak terpenuhi. Ini berarti pendapatan atas kontrak jangka panjang tidak diakui hingga kontrak tersebut selesai. Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksi menggunakan *net profit margin* (NPM), dengan nilai signifikansi $0,026 (<0,05)$. Temuan penelitian ini selaras bersama temuan dari

Agustrianti, W., Mashuri, A. A. S., & Nopiyanti, A. (2020) menyatakan penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas berpengaruh. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Claristy Novenaliane Halim (2020) implementasi PSAK 72 terhadap kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas tidak berpengaruh. Hal ini dapat dijelaskan oleh pengaturan PSAK 72 yang mengharuskan pendapatan diakui hanya setelah kewajiban kontrak terpenuhi, berpotensi meningkatkan hasil profitabilitas perusahaan. Terakhir, terkait solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), penelitian ini menampilkan implementasi PSAK 72 tidak berpengaruh signifikan, melalui skor signifikansi 0,732 ($>0,05$). Ini menampilkan meskipun terjadi perubahan dalam pengakuan pendapatan, struktur keuangan perusahaan terkait total utang dan total aset tetap stabil, sehingga rasio solvabilitas tidak terpengaruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran jelas perihal pengaruh PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun tidak ada pengaruh terhadap kinerja keseluruhan dan likuiditas, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sementara solvabilitas tetap stabil. Temuan ini menyoroti pentingnya pemahaman mengenai pengaruh perubahan standar akuntansi terhadap berbagai aspek kinerja keuangan, dan menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap implementasi PSAK 72 di sektor industri yang berbeda.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi PSAK 72 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara simultan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. Secara parsial, implementasi PSAK 72 juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui rasio likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2019–2022. Namun, implementasi PSAK 72 terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2019–2022. Dengan demikian, penerapan PSAK 72 hanya memberikan pengaruh terhadap aspek profitabilitas, sedangkan terhadap likuiditas, solvabilitas, dan kinerja keuangan secara simultan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Saran

Berlandaskan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian ini. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan agar lebih jelas dan akurat serta mengelola arus kas dengan baik guna menjaga tingkat likuiditas. Komunikasi yang efektif dengan investor dan kreditur mengenai dampak penerapan PSAK 72 juga penting untuk menjaga kepercayaan mereka. Selain itu, perusahaan perlu mempertahankan strategi pengelolaan utang yang efisien, melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pengaruh PSAK 72 terhadap kinerja keuangan, serta bekerja sama dengan auditor eksternal untuk memastikan implementasi PSAK 72 telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan serta menjaga stabilitas kinerja keuangan dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Bagi investor, disarankan untuk terlebih dahulu menganalisis dan mengkaji aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan sebelum menanamkan modal. Likuiditas dapat menjadi pertimbangan melalui penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, sedangkan profitabilitas dan solvabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel kontrol guna memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara lebih mendalam sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas jumlah sampel dan periode penelitian atau menggunakan perusahaan dari sektor lain yang juga terdampak oleh implementasi PSAK 72, seperti sektor ritel, manufaktur, dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N. (2023). *Pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan subsektor industri konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022* (Undergraduate thesis). UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Agustrianti, W., Mashuri, A. A. S., & Nopiyanti, A. (2020). Dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan property, real estate and building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2019. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 973–989.
- Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). Analisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 14(1), 220–240.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan bank, kebijakan deviden dan nilai perusahaan: Teori dan kajian empiris*. RV Pustaka Horizon.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Ed. ke-7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, C. N. (2020). *Pengaruh implementasi pengakuan pendapatan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan real estate tahun 2018–2019)* (Bachelor's thesis). Universitas Brawijaya.
- Harisma, R., & Gunawan, A. (2023). Pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 144–159.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Kerangka konseptual pelaporan keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Listiyowati, L., & Mayasari, D. A. (2021). Pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap price earning ratio dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 31–42. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.175>
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-4, Cetakan ke-13). Liberty.
- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan: Studi kasus pada sebuah perusahaan jasa transportasi. *Jurnal Manajemen*, 6, 60–68.
- Puspamurti, H., & Firmansyah, A. (2020). Penerapan PSAK 72 terkait pendapatan dari kontrak dengan pelanggan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(2), 73–110. <https://doi.org/10.36766/ijag.v4i2.129>
- Rafrini Amyulianthy, R., Rahmat, T. I., & Munira, M. (2022). Analisis dampak implementasi PSAK 72 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(2), 159–169. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.13>
- Salimah, A., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh struktur modal, likuiditas, komisaris independen dan struktur aset terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1), 140–149.
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taufiandia, A., & Fadilah, S. (2023). Pengaruh implementasi pengakuan dan pengukuran pendapatan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 648–654. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.7073>
- Veronica, V., Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019). Analisis dampak penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan real estat di

Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. *Proceedings of the 10th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1–10.

Wulandari, A. F. (2019). *Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018)* [Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Magelang].